

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN PEDAGANG  
(Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger,  
Kabupaten Madiun)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Kholidatun Nikmah  
NIM 401180229**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Nikmah, Kholidatun.** “Peran Pasar dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Mandiri)”. Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ratna Yunita, M.A.

**Kata Kunci:** Pasar Tradisional, Peran, Pendapatan Pedagang.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pasar Kaibon, faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran pasar, dampak peran terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Jenis penelitian yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan melakukan pencarian data dengan cara langsung dengan melihat objek yang akan diteliti. Peneliti melaksanakan penelitian di Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun untuk meneliti peran Pasar Kaibon. Dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini diklasifikasikan menjadi penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Pasar Kaibon telah melakukan penyaluran barang kepada konsumen, akan tetapi belum cukup memenuhi permintaan konsumen karena tidak adanya pedagang buah, daging, alat elektronik, dan juga alat kosmetik. Selain itu dalam menentukan harga masih terbilang mahal dari pasar yang berada di Kecamatan Geger. Namun, pada proses pelaksanaan peran pasar mengalami kendala berupa terbatasnya luas pasar dan tidak adanya pembatasan harga. Dalam hal dampak peran Pasar Kaibon dalam peningkatan pendapatan pedagang sudah ada dengan meningkatnya pendapatan yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan pedagang dalam menjalankan usahanya, kondisi pasar dengan fasilitas yang lengkap dan kebersihan yang terjaga, modal yang semakin lama semakin meningkat, jam kerja yang berbeda tetapi tetap melakukan kegiatan berdagang, lama usaha yang menimbulkan suatu pengalaman dan pengetahuan, jumlah tenaga kerja yang berbeda tetapi tetap melayani dengan baik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Kholidatun Nikmah	401180229	Ekonomi Syariah	Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 08 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag, M. E. I.  
NIP. 19781122006041002

Menyetujui,

Ratna Yunita, M.A  
NIP. 199306072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo


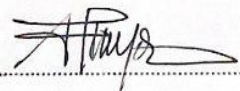
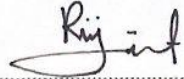
### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan  
Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Kaibon,  
Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun)  
Nama : Kholidatun Nikmah  
NIM : 401180229  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang :   
Iza Hanifudin, Ph.D.  
NIP. 196906241998031002 ( ..... )  
Penguji I :   
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP. 197502072009011007 ( ..... )  
Penguji II :   
Ratna Yunita, M.A.  
NIP. 199306072019032031 ( ..... )

Ponorogo, 14 Maret 2023  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo  
  
Dr. H. Fadhli Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kholidatun Nikmah  
Nim : 401180229  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang  
(Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Februari 2023

Penulis



Kholidatun Nikmah  
401180229

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kholidatun Nikmah

NIM : 401180229

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun)”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 November 2022  
Pembuat Pernyataan,



Kholidatun Nikmah  
NIM 401180229



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan realita yang ada ketika dibenturkan dengan teori di atas ada yang sesuai ada yang tidak sesuai. Pasar Kaibon sangat membantu menunjang ekonomi para pedagang atau masyarakat, tetapi isu yang terbangun sangat tidak sesuai, karena pada kenyataannya Pasar Kaibon sendiri tidak kumuh, becek, jorok, dan lain-lain. Pasar Kaibon merupakan pasar yang mengutamakan kesehatan dan kebersihan juga, setiap hari pasar Kaibon selalu dibersihkan oleh petugas yang sudah dibentuk oleh pengelola pasar, agar pedagang maupun pembeli yang bertransaksi agar

---

<sup>1</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 159.

lebih nyaman. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Andik bahwa Pasar Kaibon dari dulu memang mempunyai petugas kebersihan.<sup>2</sup>

Upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan pemerintah secara maksimal. Berbagai aspek yang mendorong ambruknya sebuah pasar harus segera diatasi. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pada pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Bagaimana pun masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan pasar tradisional karena merasa lebih sesuai karakter bangsa. Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan dan kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).<sup>3</sup>

Pasar tradisional Kaibon adalah salah satu pasar yang terletak di tapal batas dan pintu masuk Kota Madiun, yang tepatnya pada dusun Krajan desa Kaibon kecamatan Geger kabupaten Madiun. Di Kecamatan Geger sendiri terdapat 4 pasar, yaitu Pasar Kaibon, Pasar Nglandung, Pasar Pagotan, dan Pasar Sareng. Dan lokasi Pasar Kaibon di kelilingi dua desa, yaitu Desa Kertobanyon, dan Desa Kranggan. Sehingga sampai saat

---

<sup>2</sup> Andik, *Wawancara*, 17 Januari 2022.

<sup>3</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 159-160.



ini pasar Kaibon ramai dan gemar dikunjungi oleh para pembeli dari luar desa. Dan Pasar Kaibon sendiri beroperasi setiap hari senin-Minggu.

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian, salah satunya peran bagi konsumen.<sup>4</sup> Peranan Pasar yang terdapat di Pasar Kaibon belum memenuhi sebagai peran pasar bagi konsumen. Karena dalam hal untuk mudah dalam memperoleh barang yang dibutuhkan untuk sehari-hari masih belum memenuhi. Serta dalam menyediakan barang yang belum lengkap, tidak adanya penjual buah, daging, peralatan elektronik, kosmetik. Jumlah barang yang diperjualbelikan juga terbatas. Sehingga konsumen harus mencari di tempat lain yang cukup jauh.<sup>5</sup> Pasar Tradisional Kaibon dalam menentukan harga jual masih terbilang mahal dibandingkan pasar yang ada di Kecamatan Geger. Berikut perbandingan harga bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari yang ada di pasar tradisional Kecamatan Geger:<sup>6</sup>

Tabel 1.1 perbandingan harga

Komoditi	Pasar Kaibon	Pasar Nglandung	Pasar Pagotan	Pasar Sareng
Beras	12.500	11.000	10.500	11.000
Daging Ayam	36.000	35.000	35.000	35.000

<sup>4</sup> Prathana Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 145.

<sup>5</sup> Andik, *Wawancara*, 17 Januari 2022.

<sup>6</sup> Rohmatun, Nurjanah, Tutik, Surani, Siti, Ibum, Jubaidah, Win, *Wawancara*, 17 Februari 2022

Telur Ayam	21.000	21.000	20.500	20.000
Bawang Merah	36.000	35.500	35.000	35.000
Bawang Putih	31.000	31.000	30.000	31.000
Gula Pasir	15.500	15.000	14.500	15.000
Cabai Rawit	56.000	56.000	55.000	56.000
Minyak Goreng	23.000	23.000	21.000	22.000

Sumber: wawancara dengan pedagang

Peningkatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan usaha dan sebagainya<sup>7</sup>. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>8</sup> Jadi peningkatan pendapatan adalah suatu proses peningkatan usaha sehingga penerima pendapatan seseorang dalam priode tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.

Menurut Bapak Eko salah satu pedagang di Pasar Kaibon alasan saya berdagang di pasar ini karena untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga, karena berdagang inilah satu-satunya mata pencaharian saya. Saya tidak mempunyai kebun untuk di garap, jadi sumber penghidupan saya dan keluarga hanya dari hasil berdagang.<sup>9</sup> Pasar

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/tingkat>, Diakses pada Tanggal 03 November Pukul 11:46 WIB.

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), .47.

<sup>9</sup> Eko, *Wawancara*, 5 Maret 2022.

Kaibon merupakan pasar satu-satunya yang berada di Desa Kaibon. Tetapi terkadang sepi pembeli dan ramai. Berdagang di Pasar Kaibon merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan, pakaian, sandal, gula merah, buah kelapa, kue, dan lain sebagainya. Selain berdagang masyarakat yang semula pengangguran bisa bekerja sebagai tukang ojek, tukang gerobak, buruh dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Menurut Ibu Dian salah satu pedagang ayam di Pasar Kaibon mengatakan kalau dulu berjualan keliling naik montor, dan penghasilannya masih terpotong uang bensin setelah pasar didirikan dan berjualan di pasar mengurangi biaya transportasi.<sup>11</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang antara lain kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, jam kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja.<sup>12</sup> Menurut Ibu Indri salah satu pembeli di Pasar Kaibon mengatakan setiap 2 kali dalam satu minggu untuk membeli bahan pokok sesuai kebutuhan sehari-hari, karena Pasar Kaibon merupakan satu-satunya pasar yang berada di Desa Kaibon dan dikelilingi 2 desa yaitu Desa Kertobanyon dan Desa Kranggan serta dekat dengan permukiman penduduk jadi tidak jauh dari rumah. Kondisi pasar juga bersih dan nyaman, untuk penempatan barang dagangannya juga sesuai

---

<sup>10</sup> Andik, *Wawancara*, 17 Januari 2022.

<sup>11</sup> Dian, *Wawancara*, 5 Maret 2022.

<sup>12</sup> Swastha Basu, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2014), 44.

jenis barang dan teratur.<sup>13</sup> Dengan begitu kondisi pasar sangat berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang ke pasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan para pedagang sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali peran dan fungsi pasar yang ada untuk dikembangkan lebih jauh. Karena salah satu tujuan didirikannya pasar adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk membahas bagaimana peran pasar tradisional kaibon dalam peningkatan pendapatan pedagang. karena berdasarkan pengamatan sementara penulis masyarakat terbantu dengan adanya pasar tradisional ini. Pada dasarnya pasar dibuat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari fenomena atau latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut untuk penulisan skripsi dengan judul : “Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun).

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>13</sup> Indri, *Wawancara*, 5 Maret 2022

- a. Bagaimana fakta pelaksanaan peran terselenggara di pasar tradisional Kaibon dalam meningkatkan pendapatan pedagang?
- b. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran pasar?
- c. Bagaimana dampak peran pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peran Pasar Tradisional Kaibon dalam meningkatkan pendapatan pedagang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran pasar.
- c. Untuk mengetahui dampak dari peran pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran pasar yang seharusnya, terutama yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi masyarakat dalam meningkatkan peran yang ada, agar pasar tradisional bisa bersaing dengan pasar-pasar modern.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Studi penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi yang digunakan untuk pertimbangan dan juga pedoman bagi penulis. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi.

1. Penelitian yang membahas peran pasar tradisional dilakukan oleh Lalu Setiawan dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan tentang bagaimana peran pasar tradisional dalam meningkatkan perkembangan usaha masyarakat<sup>14</sup>, Sri Musdalifah Basri dalam penelitiannya bertujuan mengetahui peran pemerintah dalam mengakomodasi pengembangan Pasar Tradisional Pa'baeng-baeng di Kecamatan Tamalate Kota makasar serta fungsi pasar tradisional dalam mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>15</sup>, M Ilhamsyah Eddy dalam penelitiannya bertujuan mengetahui bagaimana kesejahteraan dilihat dari laba bersih yang diperoleh oleh pelaku usaha dagang yang terdapat di pasar tradisional Sentral Medan dan mengetahui

---

<sup>14</sup> Lalu Setiawan, *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat*, Skripsi (Mataram: UIN Mataram, 2020).

<sup>15</sup> Sri Musdalia Basri, *Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pasar Pa'Baeng-Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makasar)*, Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).



aktivitas dan kondisi serta keadaan usaha dagang sepatu di pasar tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>16</sup>, Novianto Fajar Shiddiq dalam penelitiannya bertujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran pengelolaan Pasar Desa Caturtunggal dalam kesejahteraan pedagangnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>17</sup>.

2. Penelitian yang membahas potensi pasar tradisional yang dilakukan oleh Dwi Puteri Apriyani dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui apakah Pasar Selasa berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang dalam meningkatkan ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>18</sup>, Hardiyanti, Siti Jubaidah Hasibun dalam penelitiannya bertujuan mengetahui potensi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang serta faktor apakah yang mempengaruhi potensi dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Keluarga. Penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>16</sup> M. Ilhamsyah Eddy, *Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)*, Skripsi (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2014).

<sup>17</sup> Novianto Fajar Shiddiq, *Peran Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

<sup>18</sup> Dwi Puteri Apriyani, *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Selasa Desa Sidomulyo 18 Kec. Muara Padang Kab. Banyuasin)*, Skripsi (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021).

penelitian kualitatif<sup>19</sup>, Diaul Muhsinat dalam penelitiannya bahwa fokus penelitian pada kajian ini, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada potensi pasar tradisional apakah pasar berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar dalam peningkatan ekonomi mereka<sup>20</sup>, Nila Prasetyaningsih dalam penelitiannya bertujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah Pasar Wringin berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Binangun serta bagaimana prespektif islam dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Pasar Wringin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>21</sup>, Sholikhuddin dalam penelitiannya memfokuskan kajiannya pada potensi pasar tradisional untuk mencapai ekonomi masyarakat yang ideal dan tidak bertentangan dengan syariat

---

<sup>19</sup> Siti Jubaidah Hasibun *Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisioanl Keluarga Jalan HOS Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Universsitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

<sup>20</sup> Diaul Muhsinat, *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Cekkeng di Kab.Bulukumba)*, Skripsi (Makasar: UIN Makasar,2016).

<sup>21</sup> Nila Prasetyaningsih, *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Wringin Binangun, Cilacap, Jawa Tengah)*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

agama Islam<sup>22</sup>, Nikmatul Maskuroh dalam penelitiannya dalam penelitiannya memfokuskan kajiannya pada peran pasar tradisional yang ada di Desa Yosomulyo, apakah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta seperti apakah tinjauan Ekonomi Islam pada perilaku pedagang di Payungi Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.<sup>23</sup>

3. Penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif dalam penelitiannya bertujuan mengetahui berapa besar pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan Eya Pizar Manita dalam penelitiannya bertujuan mengetahui berapa besar pengaruh modal, pengaruh jam kerja dan pengaruh lama usaha secara persial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>24</sup>
- Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif dalam

---

<sup>22</sup> Sholikhuddin, *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi di Pasar Legi Ponorogo)*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

<sup>23</sup> Nikmatul Maskuroh, *Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*, Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2019).

<sup>24</sup> Eya Pizar Manita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

penelitiannya bertujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berapa besar pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>25</sup>

4. Penelitian yang membahas tentang pengaruh sikap masyarakat terhadap pasar tradisional yang dilakukan oleh Suci Hardiana dalam penelitiannya bertujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kesadaran masyarakat tentang pentingnya pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>26</sup>
5. Penelitian yang membahas tentang strategi pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga yang dilakukan oleh Indah Sundari yang bertujuan mengetahui strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga serta apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima dalam

---

<sup>25</sup> Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

<sup>26</sup> Suci Hardiana, *Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (study pasar senin kampung merempan hulu kec. Siak kab. Siak)*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018).

meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

Dari keseluruhan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pasar tradisional dalam kesejahteraan, meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan pendapatan pedagang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Alasan penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena langsung berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu para pedagang yang ada di pasar Kaibon Desa Kaibon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif karena penelitian tersebut bersifat deskriptif. Selain itu landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.<sup>28</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

---

<sup>27</sup>Indah Sundari, *Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi*, Skripsi (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

<sup>28</sup>Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 32.



menggambarkan keadaan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pendekatan penelitian dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk menggandakan hubungan-hubungan dengan objek yang diteliti. Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian.

## 2. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional yang berada di Desa Kaibon, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Pasar Kaibon terletak disebelah tapal batas dan pintu masuk Kota Madiun. Alasan Peneliti mengambil tempat tersebut sebagai tempat penelitiannya karena di Pasar Kaibon sendiri berperan dalam peningkatan pendapatan para pedagang.

## 3. Data dan Sumber Data

### 1) Sumber data primer

Data sumber yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personil yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer yang

---

<sup>29</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.



diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung kepada pihak yang berperan dari pengelola pasar, pedagang, pembeli di Pasar Kaibon. Data yang menggunakan data primer yaitu:

- a) Peran yang terselenggara di Pasar Tradisional Kaibon
- b) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran.
- c) Dampak peran pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

##### 1) Wawancara

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.<sup>30</sup> Pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti<sup>31</sup>. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Melalui pengelola pasar
  - b) Pembeli yang sering berbelanja di Pasar Kaibon
  - c) Pedagang yang telah berjualan lebih dari 5 tahun.
- 2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik wawancara. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, foto dan hal-hal yang terkait dengan objek penelitian.<sup>32</sup> Hasil dari dokumentasi tersebut akan dijadikan tambahan untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang terjadi di Pasar Kaibon. Teknik dokumentasi untuk menggali data tentang fakta pelaksanaan peran yang terselenggara di Pasar Kaibon, Faktor-Faktor yang menjadi

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 85.

<sup>32</sup> A Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Center, 2003), 106.

kendala dalam pelaksanaan peran pasar, dampak peran terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

#### 5. Teknik Pengelolaan Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pengolahannya melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari pasar Kaibon. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

##### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data, maka selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Data

diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di pasar Kaibon dengan beberapa pedagang. Selain dengan pedagang peneliti juga mewawancarai pengelola dan pembeli pasar.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data. Jadi analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kualitatif. Setelah memperoleh data dari lapangan kemudian disusun secara sistematis, serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis, sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain<sup>33</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya,

---

<sup>33</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998),

analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data<sup>34</sup>. Dengan demikian, analisis pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisa data hasil wawancara. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memperoleh penelitian dengan data yang absah, maka dalam melakukan pengecekan keabsahan data digunakan cara berupa triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan ulang data dengan memanfaatkan pembandingan.<sup>35</sup> Pemeriksaan dengan cara triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data.

Strategi dari teknik triangulasi sendiri yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah strategi triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari informasi lain mengenai topik yang dikaji dari sumber atau partisipan lain.<sup>36</sup> Semakin banyak sumber akan berpengaruh baik terhadap hasilnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber atau partisipan yang dalam hal ini adalah

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

<sup>35</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

<sup>36</sup> Helaludin dkk, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 136.

pedagang di Pasar Kaibon, Pengelola Pasar, dan pembeli dengan cara membandingkan data hasil wawancara.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika dalam pembahasan yang dilakukan peneliti.

**Bab II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini berisi mengenai landasan teori, yang digunakan penulis sebagai acuan atau pondasi untuk melanjutkan dan menyesuaikan masalah dengan teori yang diambil sebagai pijakan dalam menyelesaikan laporan penelitian serta menganalisis data laporan penelitian (skripsi) ini. Isi dari bab ini yaitu teori pasar tradisional, peran pasar, peningkatan pendapatan pedagang.

**Bab III : METODE PENELITIAN**



Metode penelitian bagian ini berisi mengenai metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Isi dari bab ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, tehnik analisis data, tehnik pengecekan keabsahan data.

**Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang temuan penelitian yang merupakan hasil dari analisis data melalui wawancara dari para narasumber terkait dengan fakta pelaksanaan peran pasar, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran pasar, dampak peran terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

**Bab V : PENUTUP**

Berisikan tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG**

**A. Peranan**

**1. Pengertian Peran**

Teori peranan (role theory) mengemukakan bahwa peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.<sup>1</sup> Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya.<sup>2</sup>

Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 221.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 223.

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris function, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan

tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>

## 2. Pasar

### a. Pengertian Pasar

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli.<sup>4</sup> Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.<sup>5</sup> Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.<sup>6</sup> Pasar adalah tempat terjadinya transaksi dari pihak yang saling memiliki kepentingan. Posisi pasar

---

<sup>3</sup> Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 51.

<sup>4</sup> [Http://Kbbi.Web.Id/Pasar](http://Kbbi.Web.Id/Pasar) , Diakses pada Tanggal 24 Januari Pukul 08:02 WIB.

<sup>5</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

<sup>6</sup> Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 43.

bagi masyarakat, investor dan pemerintah menjadi begitu penting untuk dipahami apalagi jika dilihat dari segi aktivitas pasar yang semakin hari semakin berubah.<sup>7</sup>

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu

---

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 183.

<sup>8</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

ruangan terbuka atau tertutup sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.<sup>9</sup> Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.<sup>10</sup>

b. Pembagian Pasar

Pasar terbagi menjadi 3 yaitu pasar tradisional, pasar semi tradisional, pasar modern.

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar biasanya terdiri atas kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang disediakan oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar ini kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang lainnya.

---

<sup>9</sup> Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, Cet.6 (Bandung: Mizan, 1999), 61.

<sup>10</sup> Wahyudi dan Ahmadi, “Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar”, *Jurnal (Kompas)*, 2003), 110.



Barang-barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyortiran yang ketat.<sup>11</sup>

Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditentukan di kios tertentu, pembeli dapat mencarinya dari kios yang lain. Upaya yang harus dilakukan agar pasar tradisional tidak mati adalah memperdayakan pusat perbelanjaan (toko modern) yang sudah ada agar tidak saling mematikan. Pasar tradisional dan pasar modern harus mampu bersinergi sehingga terjadi simbiosis mutualisme, yaitu hubungan yang saling menguntungkan. Di antaranya dalam hal penggandaan barang, permodalan, manajemen pedagang, manajemen pengelolaan pasar, serta upaya mengadakan event tertentu yang mampu menarik pengunjung berbelanja di pasar tradisional.<sup>12</sup>

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut :

- a) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- b) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya

---

<sup>11</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 62.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 76.

yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

c) Tempat usaha yang beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual berbeda-beda. Selain itu juga pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

d) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi, dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut, namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau Negara.<sup>13</sup>

## 2) Pasar Modern

Pasar modern mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional. Namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan

---

<sup>13</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negeri No. 20 Th. 2012*, Bab II, Pasal 4.

secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.<sup>14</sup> Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama/jangka panjang, seperti sabun, gula, beras, minyak, pakaian, parfum, dan lain-lain. Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Maka dari itu, masyarakat sekarang cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contoh dari pasar modern seperti pasar Swalayan, Indomaret, Hypermart, Supermarket, dan Minimarket.<sup>15</sup>

### 3) Pasar Semi Modern

Pasar semi tradisional modern adalah pasar yang mengalami transisi dari pasar tradisional menuju pasar modern. Dapat diartikan modern karena bentuk fisik bangunan yang tertata rapi dan tertib antara stand satu dengan stand yang lainnya serta manajemen pasar tersusun secara terorganisir. Namun pasar jenis ini masih ditandai dengan adanya transaksi penjual dengan pembeli secara langsung yang biasanya ada proses tawar-menawar. Barang-barang yang dijual terdiri dari makanan pokok, buah, fashion, hingga kebutuhan sehari-hari

---

<sup>14</sup> Prathama Raharja dan Mandala Manarung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), 10.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 12.

yang dapat bertahan lama, seperti gula, garam, sabun, dan lain-lain.<sup>16</sup>

## **B. Peranan Pasar**

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian.

Berikut ada beberapa peranan pasar:

- a. Peranan pasar bagi produsen, pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Selain itu produsen juga dapat memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi.
- b. Peranan pasar bagi konsumen, pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi konsumen, karena konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Apabila pasar semakin luas, konsumen akan semakin mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- c. Peranan pasar bagi sumber daya manusia, kegiatan perdagangan disuatu pasar membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang

---

<sup>16</sup> Nurul Adawiyah Hasibuan, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Penadapat Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Pasar Sutomo Medan),"Skripsi (Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017),27.

diperlukan berarti pasar turut membantu mengurangi pengangguran, memanfaatkan sumber daya manusia, serta membuka lapangan kerja.<sup>17</sup>

Alasan Penulis memilih teori ini yakni karena teori yang dipaparkan oleh Pratama Rahardja tentang peran dan fungsi pasar cocok dengan keadaan di lapangan, penulis menilai bahwa buku yang ditulis oleh Pratama Rahardja lebih lengkap dan dirasa mampu menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Karena penulis meneliti tentang peran pasar tradisional yang ada pada Pasar Kaibon. Dimana Pasar Kaibon sangat berperan dalam peningkatan pendapatan pedagang, sehingga berkaitan sesuai buku yang ditulis oleh Pratama Rahardja dengan keadaan di lapangan.

### **C. Peningkatan Pendapatan Pedagang**

Peningkatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan usaha dan sebagainya<sup>18</sup>. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>19</sup> Jadi peningkatan pendapatan adalah suatu proses peningkatan usaha sehingga penerima pendapatan seseorang dalam priode tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.

---

<sup>17</sup> Prathana Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 145.

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/tingkat>, Diakses pada Tanggal 03 November Pukul 11:46 WIB.

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), .47.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang, antara lain :<sup>20</sup>

1) Kemampuan Pedagang

Sifat dan kemampuan yang harus dimiliki seorang pedagang untuk memperoleh banyak pelanggan dan mendapatkan keuntungan. Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (central place), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda.

2) Kondisi Pasar

Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbedabeda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (central place), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya menjadi lebih mudah untuk dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak.

3) Modal

---

<sup>20</sup> Swastha Basu, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2014), 44.



Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mejadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau bisnis. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (pengusaha). Sedangkan, Modal asing adalah modal yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Kekuatan modal yang tertumpu pada kekuatan sendiri akan lebih baik daripada modal berasal dari luar, karena modal dari luar tentu memiliki konsekuensi biaya bunga dan ketergantungan dari pihak luar.

#### 4) Jam berdagang/jam kerja

Jam berdagang/jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Dapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka. Otomatis keuntungan yang mereka dapat juga semakin meningkat.

5) Lama usaha

Didalam menjalankan usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pen\gamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

6) Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variable yang cukup berpengaruh terhadap besarnya keuntungan para pedagang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki, maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.

## **BAB III**

### **PERAN PASAR TRADISIONAL KAIBON DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian dan Konsep Pasar Kaibon**

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli. Pasar tradisional ditandai dengan kegiatan tawar menawar. Secara umum pasar menyediakan kebutuhan dan keperluan masyarakat. Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan Peneliti antara lain lokasi penelitian tersebut. Letak lokasi penelitian yaitu berada di Desa Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Pasar Kaibon memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan SDN Kaibon 01
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan gapura masuk Desa Kaibon.

Kecamatan Geger memiliki empat pasar, yaitu Pasar Pagotan, Pasar Sareng, Pasar Nglandung, dan pasar Kaibon. Dari ke empat pasar tersebut, Pasar Kaibon termasuk pasar yang besar di Kecamatan Geger dan berfungsi sebagai pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, lokasi Pasar Kaibon sangat strategis

karena lokasi yang dekat dengan pemukiman penduduk dan tidak heran jika Pasar Kaibon padat dengan pengunjung.<sup>1</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu tempat perkumpulan massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu, terhambat atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Kaibon. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pasar Kaibon yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat berjualan. Terdiri dari kios, dan dasaran terbuka untuk lapak pedagang di luar pasar.
- b. Tempat ibadah, berupa mushola dan ruangan yang di sediakan pada gedung pasar.
- c. Reklame iklan dan papan nama Pasar Kaibon.
- d. Tempat parkir, berupa halaman di depan gedung pada pasar di pinggir jalan.
- e. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Pasar Kaibon yang disetorkan ke TPS pusat.
- f. Toilet dan Kamar Mandi. Di sediakan di dalam pasar.

---

<sup>1</sup> Andik, *Wawancara*, 26 September 2022.

### 3. Data Pedagang Pasar Kaibon

Tabel 3.1 data pedagang Pasar Kaibon

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan
1	Emmy	Perempuan	Baju
2	Ilyas	Laki-Laki	Penjual Gorengan
3	Eko	Laki-Laki	Toko Kelontong
4	Idris	Laki-Laki	Alat Rumah Tangga
5	Lumuk	Laki-Laki	Alat Pertanian
6	Burhanudin	Laki-Laki	Toko Kelontong
7	Wahab	Laki-Laki	Mracang
8	Yani	Perempuan	Makanan
9	Tommy	Laki-Laki	Pupuk
10	Alwi	Laki-Laki	Baju
11	Sudi	Laki-Laki	Mracang
12	Jamil	Laki-Laki	Mracang
13	Bahtiar	Laki-Laki	Warung Kopi
14	Adi Pramono	Laki-Laki	Bubur
15	Musdalifah	Perempuan	Jajanan
16	Iwan	Laki-Laki	Buruh Pasar
17	Marni	Perempuan	Jajanan
18	Subur	Laki-Laki	Buruh Pasar
19	Jahari	Laki-Laki	Buruh Pasar

20	Muwarni	Perempuan	Gorengan
21	Dewi	Perempuan	Nasi
22	Sri	Perempuan	Jajanan
23	Utin	Perempuan	Jajanan
23	Rahmawati	Perempuan	Jajanan
24	Udin	Laki-Laki	Jajanan
25	Eman	Laki-Laki	Tempe
26	Jani	Laki-Laki	Tempe
27	Rusli	Laki-Laki	Tempe
28	Yamin	Laki-Laki	Tempe
29	Anto	Laki-Laki	Tempe
30	Hartatik	Perempuan	Sembako
31	Sarminah	Perempuan	Nasi Pecel
32	Sutami	Perempuan	Es Tebu
33	Suratun	Perempuan	Es Dawet
34	Wiwik	Perempuan	Kopat Tahu
35	Karmin	Laki-Laki	Pentol
36	Tukimi	Perempuan	Tempe
37	Sudirman	Laki-Laki	Jmur Tiram
38	Minah	Perempuan	Sembako
39	Alimudin	Laki-Laki	Lombok
40	Vera	Perempuan	Kecambah



41	Taufik	Laki-Laki	Potong Rambut
42	Ijal	Laki-Laki	Candak Kulak
43	Suparno	Laki-Laki	Candak Kulak
44	Kokom	Perempuan	Ayam
45	Sawono	Laki-Laki	Kelapa
46	Atik	Perempuan	Alat Jahit
47	Mimin	Perempuan	Baju
48	Is	Perempuan	Sayur
49	Anis	Perempuan	Sayur
50	Komarudin	Laki-Laki	Sendal
51	Anggi	Perempuan	Sayur
52	Ana	Perempuan	Ayam
53	Ita	Perempuan	Gorengan
54	Nurjiati	Perempuan	Jenang
55	Bujang	Laki-Laki	Ikan Lele
56	Jeni	Perempuan	Sembako
57	Mega	Perempuan	Baju
58	Gabe	Laki-Laki	Kuli Pasar
59	Rizki	Laki-Laki	Kelapa
60	Kasinah	Perempuan	Tukang Selep
61	Muhid	Laki-Laki	Bakso
62	Joko	Laki-Laki	Mie Ayam

63	Halimah	Perempuan	Sayur
64	Yuni	Perempuan	Sayur
65	Diana	Perempuan	Sayur
66	Yayang	Laki-Laki	Pentol
67	Samsudin	Laki-Laki	Warung Kopi
68	Arafah	Perempuan	Nasi Pecel
69	Cahya	Laki-Laki	Soto
70	Suhadi	Laki-Laki	Gerabah
71	Ijah	Perempuan	Kembang Boreh
72	Simun	Laki-Laki	Kuli Pasar
73	Rusman	Laki-Laki	Es Dawet
74	Usrek	Perempuan	Ayam
75	Yuda	Laki-Laki	Paket Data
76	Lela	Perempuan	Paket Data
77	Cece	Perempuan	Kembang Boreh
78	Saril	Laki-Laki	Telur
79	Menisa	Perempuan	Telur
80	Sendut	Perempuan	Ayam
81	Yanti	Perempuan	Ayam
82	Lusi	Perempuan	Ikan Tongkol
83	Lising	Perempuan	Ikan Tongkol
84	Jamiatun	Perempuan	Ayam

85	Yuniarti	Perempuan	Kembang Boreh
86	Setyowati	Perempuan	Kembang Boreh
87	Siti Napisah	Perempuan	Sayur
88	Tukir	Laki-Laki	Warung Kopi
89	Darto	Laki-Laki	Sayur
90	Amin	Laki-Laki	Sayur
91	Kusdi	Laki-Laki	Sayur
92	Karnen	Laki-Laki	Tempe
93	Siswanto	Laki-Laki	Jahit Sepatu
94	Kateni	Perempuan	Jenang
95	Sukadi	Laki-Laki	Gorengan
96	Sunarni	Perempuan	Jajanan
97	Sumartin	Perempuan	Jajanan
98	Karti	Perempuan	Gerabah
99	Tumijem	Perempuan	Baju
100	Kati	Perempuan	Candak Kulak
101	Katirah	Perempuan	Sayur
102	Sunarsih	Perempuan	Jajanan
103	Katinem	Perempuan	Cabai
104	Tuni	Perempuan	Toko Kelontong
105	Seni	Perempuan	Ayam
106	Paerah	Perempuan	Ikan Lele

107	Tukini	Perempuan	Soto
108	Misrati	Perempuan	Warung Kopi
109	Jumlah	Perempuan	Sayur
110	Fitri	Perempuan	Sayur
111	Mitro	Laki-Laki	Sembako
112	Rohmatun	Perempuan	Toko Kelontong
113	Siti Fatimah	Perempuan	Mracang
114	Suwito	Laki-Laki	Pentol
115	Ismiati	Perempuan	Toko Kelontong
116	Mispan	Laki-Laki	Gorengan
117	Katun	Perempuan	Mracang
118	Wati	Perempuan	Mracang
119	Dian	Perempuan	Ayam
120	Arif	Laki-Laki	Kelapa

Sumber: Kantor Balai Desa Kaibon

Pembangunan pasar tradisional Kaibon diharapkan dapat merubah kenyamanan konsumen berbelanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Dan hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pendapatan para pedagang pasar tradisional Kaibon. Adapun peningkatan pendapatan pasar tradisional Kaibon dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>2</sup>

Tabel 3.2

<sup>2</sup> Andik, Wawancara, 03 Februari 2023.

Pendapatan rata-rata pedagang pasar Kaibon selama satu bulan sebelum pasar dibangun dan setelah pasar dibangun.

No	Jenis Dagangan	Sebelum	Sesudah
1.	Pedagang pakaian	Rp.1.300.000	Rp. 1.500.000
2.	Pedagang sayur	Rp. 600.000	Rp. 650.000
3.	Pedagang pecah belah	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
4.	Pedagang ikan/ayam	Rp. 1.500.000	Rp.1.700.000
5.	Pedagang bahan pokok	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
6.	Pedagang campuran	Rp. 1.000.000	Rp.1.200.000

Sumber: Wawancara dengan para pedagang pasar Kaibon.

Menurut para pedagang di pasar tradisional Kaibon kenaikan pendapatan dimungkinkan karena pembeli merasa aman dan nyaman serta senang berbelanja dipasar tradisional Kaibon ini karena memiliki fasilitas yang lengkap dan letaknya yang strategis. Selain hal itu, bertambahnya jumlah konsumen yang datang dari berbagai daerah juga merupakan salah satu penyebab keuntungan pedagang mengalami peningkatan.

Para pedagang merasa puas atas dibangunnya pasar tradisional Kaibon. Pembangunan pasar tradisional merupakan cara yang tepat bagi kelangsungan transaksi jual beli di pasar tradisional yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh para pedagang dimana pendapatan mereka mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya

sebelum adanya pasar tersebut. Dan rata-rata pendapatan pedagang meningkat setelah adanya dibangunnya pasar tradisional Kaibon.

#### 4. Visi dan Misi

Visi:

- a. Memudahkan masyarakat supaya semakin dekat berbelanja dari rumah.
- b. Menjadikan pasar sebagai penggerak ekonomi Desa Kaibon dengan membangun dan mengembangkan pasar yang lebih baik ke depannya.

Misi:

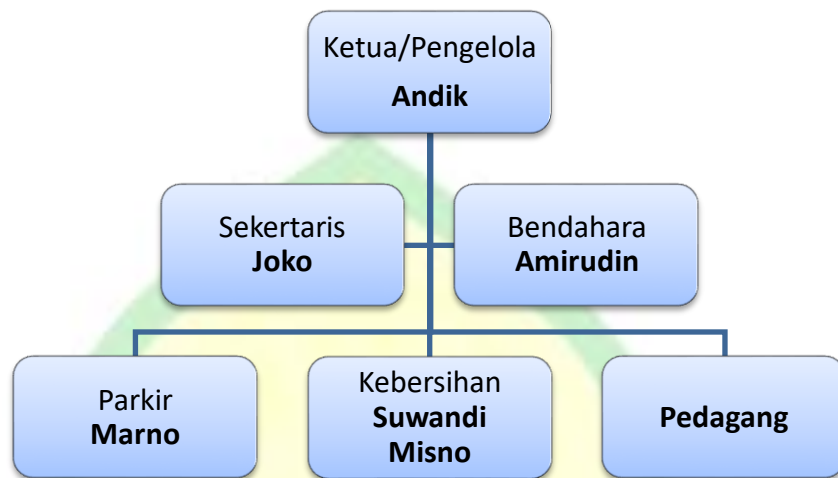
- a. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat atau pedagang yang ada di Pasar Tradisional Kaibon.
- b. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kaibon.
- c. Untuk mengurangi pengangguran yang ada di Desa Kaibon.
- d. Untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Kaibon khususnya yang berada di Pasar Tradisional Kaibon.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Kaibon.

#### 5. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi Pasar Tradisional Kaibon:

Tabel 3.3 Struktur Organisasi Pasar Kaibon





Sumber: Wawancara Dengan Pengelola Pasar

#### 6. Job Disk (Pembagian Tugas)

##### a. Ketua

Dalam mengelola Pasar Kaibon, Bapak Andik selaku ketua bertanggung jawab penuh terhadap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan seluruh aktivitas pasar. Selain itu, beliau memiliki tugas membuat kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan pasar serta memilih, menetapkan dan mengawasi kinerja para divisi-divisi yang sudah dibentuk.

##### b. Sekretaris

Bapak Joko selaku sekretaris pasar, beliau bertugas membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan lembaga bersama dengan ketua dalam bidang administrasi serta penyelenggaraan lembaga.

##### c. Bendahara

Bapak Amirudin selaku sekretaris pasar, beliau bertugas mengelola seluruh aktivitas di bidang keuangan dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

d. Parkir

Bapak Marno selaku petugas parkir, beliau bertugas merapikan dan mengatur keluar masuknya kendaraan ke Pasar Kaibon.

e. Kebersihan

Sebagai petugas kebersihan Bapak Suwandi dan Bapak Misno bertugas menjaga dan merawat kebersihan lingkungan pasar dan membuang sampah yang berserakan disekitaran pasar.<sup>3</sup>

**B. Fakta Pelaksanaan Peran yang Terselenggara di Pasar Tradisional Kaibon adalah sebagai berikut:**

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian.

Berikut ada beberapa peranan pasar:<sup>4</sup>

- a. Peranan pasar bagi produsen, pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Selain itu produsen juga dapat memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi.

---

<sup>3</sup> Andik, *Wawancara*, 26 September 2022.

<sup>4</sup> Prathana Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 145.

Menurut Bapak Andik selaku pengelola pasar menyampaikan “iya mbak ada seperti ibu-ibu rumah tangga yang memproduksi sambel pecel untuk dijual dan biasanya dititipkan di toko-toko atau pedagang disini”.<sup>5</sup> Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku pemilik salah satu toko kelontong “ada mbak, di toko saya juga ada yang menitipkan seperti sambel pecel buatan rumahan”.<sup>6</sup> Ibu Dian selaku penjual ayam juga menyampaikan “ada, biasanya produksi rumahan yang dititipkan di toko-toko”.<sup>7</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku penjual sayur “ada mbak, seperti hasil buatan ibu rumah tangga yang dititipkan kayak sambel pecel seperti itu biasanya”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar Kaibon berperan dalam peran bagi produsen karena selain memperjualbelikan kebutuhan pokok para pedagang juga bisa memperkenalkan hasil produksi seperti produk hasil produksi rumahan.

- b. Peranan pasar bagi konsumen, pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi konsumen, karena konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Apabila pasar

---

<sup>5</sup> Andik, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

<sup>6</sup> Eko, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

<sup>7</sup> Dian, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

<sup>8</sup> Fitri, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

semakin luas, konsumen akan semakin mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan peran pasar di Pasar Kaibon belum memenuhi sebagai peran pasar yang sesungguhnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ndari sebagai pembeli mengatakan:

“hampir setiap kebutuhan sehari-hari saya belanja di Pasar Kaibon ini mbak semua kebutuhan dapur ada disini, sayangnya tidak adanya penjual buah sama daging jadi harus membeli di tempat yang lumayan jauh dari rumah. Dan untuk harga nya memang lumayan agak tinggi daripada di pasar yang lain tetapi saya memilih yang dekat saja dari rumah, lagipula di Pasar Kaibon ini tertata rapi dan bersih jadi gampang untuk memilih apa yang dibutuhkan.”<sup>9</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Indri sebagai pembeli juga mengatakan:

“Semua kebutuhan dapur saya berbelanja disini mbak, karena memang dekat dari rumah meskipun harga disini agak lumayan mahal, karena kalau memilih pasar yang lebih murah ya sama saja harus ke tempat yang lebih jauh, disini juga tidak ada penjual buah sama daging jadi harus membeli di tempat yang lumayan jauh dari rumah.”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Andik selaku pengelola Pasar Kaibon:

“dari dulu Pasar Kaibon itu tidak pernah sepi, bahkan ada pedagang yang berjualan diluar batas pasar karena tempat sudah penuh. Dengan adanya Pasar Kaibon ini dapat mengurangi pengangguran di Desa Kaibon dengan berjualan, menjadi tukang parkir, tukang kerbersihan, kuli dan lain sebagainya Untuk barang-barang yang dijual disini juga

---

<sup>9</sup> Ndari, *Wawancara*, 29 September 2022.

<sup>10</sup> Indri, *Wawancara*, 29 September 2022.

bervariasi tetapi memang belum lengkap seperti tidak adanya penjual buah, daging, alat elektronik, alat kosmetik.”

Bapak Eko selaku pedagang yang ada di Pasar Kaibon juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

“banyak yang berbelanja di pasar ini mbak, tapi memang tidak ada penjual buah, daging, alat elektronik, alat kosmetik karena memang terbatasnya lahan untuk berjualan, untuk kulakan juga saya mengambil barang dari pasar besar di Madiun jadi harganya juga sama seperti toko rumahan pada umumnya, cuma barang yang saya sediakan lebih banyak dan lengkap”.<sup>11</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu penjual ayam yang ada di Pasar Kaibon menyampaikan “kalau menurut saya mungkin di pasar ini sudah penuh terisi mbak, jadi tidak ada penjual buah, daging karena semisal mau menambah pedagang sudah tidak bisa”.<sup>12</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Fitri yang juga merupakan salah satu pedagang sayur di Pasar Kaibon “lahan pasar disini memang terbatas mbak, makanya tidak ada penjual buah itu dan kalau mau menambah pedagang lagi sudah tidak mungkin”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Kaibon berperan dalam penyaluran barang ke konsumen tetapi belum cukup memenuhi permintaan pembeli karena tidak

---

<sup>11</sup> Eko, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

<sup>12</sup> Dian, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

<sup>13</sup> Fitri, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

adanya penjual buah, daging, elektronik dan juga alat kosmetik dikarenakan luas pasar yang terbatas serta sudah penuh terisi oleh pedagang lain diantara itu juga Pasar Kaibon dalam menentukan harga juga masih terbilang mahal dari harga pasar yang berada di Kecamatan Geger tetapi tidak mempengaruhi pembeli untuk berbelanja di Pasar Kaibon karena berbagai alasan yang sama yaitu tempat yang strategis, dekat dengan permukiman penduduk serta dalam penataan barangnya mudah untuk dicari dan tertata rapi.

- c. Peranan pasar bagi sumber daya manusia, kegiatan perdagangan disuatu pasar membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan berarti pasar turut membantu mengurangi pengangguran, memanfaatkan sumber daya manusia, serta membuka lapangan kerja.

Bapak Andik selaku pengelola pasar mengatakan bahwa “iya mbak, selain berdagang masyarakat yang semula menganggur bisa bekerja sebagai tukang ojek, tukang, gerobak, buruh, tukang parkir”.<sup>14</sup> Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku pedagang ayam menyampaikan “dulu saya berjualan keliling naik motor dan

---

<sup>14</sup> Andik, *Wawancara*, 06 Maret 2023.



penghasilannya masih terpotong uang bensin setelah pasar didirikan dan berjualan di pasar mengurangi biaya transportasi”.<sup>15</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku salah satu pemilik toko kelontong “iya mbak, karena dengan adanya pasar ini masyarakat yang menganggur bisa bekerja di pasar”.<sup>16</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku pedagang sayur “pendapatan saya alhamdulillah meningkat mbak, karena saya dulu juga menganggur karena berdagang ini salah satu mata pencarian saya”.<sup>17</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pasar Kaibon berperan dalam peranan bagi sumber daya manusia karena dengan adanya pasar yang sebelumnya menganggur bisa bekerja di pasar selain itu juga dengan dibangunnya pasar berdampak baik bagi pendapatan karena yang sebelumnya pendapatan masih terpotong untuk biaya transportasi sekarang dengan berdagang di pasar dapat mengurangi biaya transportasi.

### **C. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Pelaksanaan Peran Pasar Tradisional Kaibon**

Dalam proses pelaksanaan peran pasar tentunya juga menemui kendala dalam melakukan peran Pasar Kaibon yang dilakukan oleh pengelola pasar, dengan adanya faktor penghambat yang muncul

---

<sup>15</sup> Dian, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

<sup>16</sup> Eko, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

<sup>17</sup> Fitri, *Wawancara*, 06 Maret 2023.

disebabkan oleh keadaan pasar itu sendiri dan dengan peran pasar yang tidak sesuai mengakibatkan pengunjung pasar harus memperoleh barang yang dibutuhkan di tempat yang lebih jauh. Adapun faktor penghambat peran dan fungsi pasar menurut pengelola pasar antara lain:

a. Luas Pasar

Luas pasar, merupakan kendala yang menghambat terjadinya peran pasar yang terjadi di Pasar Kaibon yang mengakibatkan tidak dapatnya menambah pedagang untuk berjualan lagi serta mengakibatkan pembeli harus memperoleh barang ke tempat yang lebih jauh. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Andik selaku pengelola pasar Kaibon menyampaikan “menurut saya memang Pasar Kaibon ini hanya memiliki luas yang terbatas, jadi untuk menambah pedagang berjualan disini tidak memungkinkan bisa, karena lahan di Pasar Kaibon ini sudah penuh terisi.”<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko selaku salah satu pedagang toko kelontong yang ada di Pasar Kaibon “karena tidak adanya lahan untuk berjualan lagi di Pasar Kaibon ini mbak, luasnya terbatas dan sudah penuh terisi”.<sup>19</sup> Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dian selaku salah satu penjual ayam yang ada di Pasar Kaibon “kalau menurut saya lahan di pasar ini memang sudah penuh mbak,

---

<sup>18</sup> Andik, *Wawancara*, 26 September 2022.

<sup>19</sup> Eko, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

jadi semisal mau menambah penjual sudah tidak bisa”.<sup>20</sup> Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku salah satu pedagang sayur yang ada di Pasar Kaibon “luas pasar disini memang terbatas mbak, jadi sudah tidak mungkin menambah penjual lagi”.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Pasar Kaibon hanya memiliki luar yang terbatas dan sudah penuh terisi serta mengakibatkan tidak memungkinkan untuk menambah pedagang lagi yang ingin berjualan di Pasar Kaibon.

b. Tidak Adanya Pembatasan Harga

Harga sangat penting bagi perekonomian, tidak adanya pembatasan harga merupakan salah satu faktor kendala yang menjadi penghambat terjadinya peran pasar yang ada di Pasar Kaibon, seperti yang disampaikan oleh Bapak Andik selaku pengelola pasar mengatakan:

“ karena tidak adanya pembatasan harga mbak, dan juga pasar serta pengurusnya murni milik desa, tidak dikelola oleh dinas, jika Pasar Kaibon dikelola oleh dinas maka desa dan pengurus Pasar Kaibon tidak memiliki kewenang atas asset yang dimiliki desa. Dan memang para pedagang disini rata-rata mengambil barang dari Pasar Besar Madiun bukan langsung dari pemasok yang menyebabkan harga di Pasar Kaibon ini lebih mahal dibanding pasar lain”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dian, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

<sup>21</sup> Fitri, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

<sup>22</sup> Andik, *Wawancara*, 26 September 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Eko selaku salah satu pedagang toko kelontong “saya kulakan dari Pasar Besar Madiun mbak, jadi harga jual saya umum seperti di toko rumahan Cuma saya menyediakan barang yang lebih banyak dan lengkap”.<sup>23</sup> Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu penjual ayam “disini memang kebanyakan mengambil barang dagangannya dari Pasar Besar Madiun mbak bukan dari pemasok langsung makanya harganya lebih mahal dibanding pasar lain”.<sup>24</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku salah satu pedagang sayur menyampaikan “iya mbak saya mengambil barang dagangan memang dari penjual juga karena saya tidak memiliki kebun sendiri”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pasar Kaibon tidak menggunakan pembatasan harga jual barang serta rata-rata pedagang mengambil barang bukan dari pemasok melainkan dari sama-sama penjual tetapi di pasar yang lebih besar dari Pasar Kaibon dan juga Pasar Kaibon tidak dikelola oleh dinas yang mengakibatkan harga di Pasar Kaibon

---

<sup>23</sup> Eko, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

<sup>24</sup> Dian, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

<sup>25</sup> Fitri, *Wawancara*, 29 Oktober 2022.

terbilang mahal dibandingkan harga jual di Pasar yang berada di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

#### **D. Dampak Peran Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang**

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Sebelum Pasar Kaibon ini berdiri banyak pedagang yang masih berkeliling untuk berjualan, karena salah satu pendapatan mereka yakni dengan berdagang. Akan tetapi mereka terkendala dengan jarak dan tenaga yang dikeluarkan untuk berkeliling, dan lagi hasil yang didapatkan kurang sesuai dengan usaha yang dilakukan dan juga cukup membuang waktu, belum lagi ongkos yang dikeluarkan untuk berkeliling.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pedagang di Pasar Kaibon:

Ibu Dian sebagai penjual ayam mengatakan:

“sebelum berdagang disini saya keliling mbak, kalo dulu penghasilan saya habis untuk makan dan masih kepotong uang bensin juga, karena jauh dari rumah. Semenjak saya jualan disini tinggal menyiapkan dagangan dan menata saja tanpa perlu berkeliling lagi. Saya sudah sekitar 5 tahun mbak berdagang ayam disini, dan setiap hari pasar saya mendapatkan penghasilan bersih itu sekitar Rp.100.000, karena peminat ayam juga lumayan banyak, jadi penghasilan saya insyaallah selalu meningkat.”<sup>26</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh Bapak Eko sebagai salah satu pemilik toko kelontong mengatakan:

---

<sup>26</sup> Dian, *Wawancara*, 27 September 2022.



“saya sudah lama mbak berjualan disini sekitar 5 tahunan, saya berdagang di pasar ini karena untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga, karena berdagang inilah satu-satunya mata pencaharian saya. Saya tidak mempunyai kebun untuk di garap, jadi sumber penghidupan saya dan keluarga hanya dari hasil berdagang, Alhamdulillah penghasilan saya meningkat dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sehari Rp.300.000-400.000 perharinya. Kalau omset sekitar 3-4 juta rupiah.”<sup>27</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri salah satu penjual sayur, mengatakan “alhamdulillah mbak jualan disini lumayan untung bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengunjung disini ya banyak juga kok mbak, dan juga kan biasa sewa los disini juga sangat terjangkau, cuman 2.000 perhari.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dengan para pedagang di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak peran dan fungsi sangat membantu meningkatkan kualitas ekonomi Masyarakat, terutama para pedagang pasar dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka karena pasar menjadi tumpuan dalam memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya. pedagang disini dulunya kebanyakan berjualan keliling. Setelah pasar ini didirikan, para pedagang itu langsung pindah ke Pasar Kaibon untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang, dan penghasilan mereka juga meningkat dibandingkan sebelumnya.

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang, seperti :

---

<sup>27</sup> Eko, *Wawancara*, 27 September 2022.

<sup>28</sup> Fitri, *Wawancara*, 27 September 2022.



a. Kemampuan pedagang

Kemampuan yang harus dimiliki seorang pedagang untuk memperoleh banyak pelanggan dan mendapatkan keuntungan. Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda.

Menurut pendapat dari Bapak Eko selaku pemilik salah satu toko kelontong yang ada di Pasar Kaibon mengatakan bahwa:

“ya saya biasanya paling ramah, murah senyum, pelayanannya baik. Hubungan saya dengan pembeli atau pelanggan bisa dibilang baik mbak, saya mempunyai banyak pelanggan disini karena saya berusaha melayani konsumen dengan ramah dan baik”.<sup>29</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Dian selaku salah satu pedagang ayam “paling sayang ya ramah, murah senyum, pelayanannya baik”.<sup>30</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku salah satu pedagang sayur “biasanya saya ya ramah ke pembeli, murah senyum, tak layani dengan baik mbak”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan para pedagang yang terjadi di Pasar Kaibon dengan memberikan pelayanan yang baik, ramah dan murah senyum kepada pelanggan atau pembeli untuk menarik minat beli para pembeli atau konsumen.

b. Kondisi pasar

---

<sup>29</sup> Eko, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>30</sup> Dian, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>31</sup> Fitri, *Wawancara*, 28 September 2022.

Pasar secara umum diartikan sebagai tempat menawarkan barang dan jasa, namun dengan kondisi pasar yang tertata rapi serta bersih membuat nyaman para pedagang maupun pembeli, seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku salah satu pemilik toko kelontong “dilihat dari pembangunannya yang sekarang dirasa sudah cukup bagus ya mbak karena fasilitasnya sudah cukup lengkap seperti adanya wc, mushola dan petugas kebersihan yang menjaga pasar tetap bersih.”.<sup>32</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu pedagang ayam menyampaikan “menurut saya fasilitasnya sudah lengkap, penataan kios nya juga sudah rapi jadi memudahkan pembeli untuk memilih barang yang dibutuhkan mbak”.<sup>33</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri selaku pedagang sayur “sudah bersih mbak, karena ada petugas kebersihan yang membersihkan pasar setiap hari, fasilitasnya juga sudah lengkap”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi pasar di Pasar Kaibon dapat dilihat dari bangunan serta fasilitas yang lengkap seperti tersedianya wc, mushola, tempat sampah dan penataan kios sudah cukup rapi serta adanya petugas

---

<sup>32</sup> Eko, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>33</sup> Dian, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>34</sup> Fitri, *Wawancara*, 28 September 2022.

kebersihan yang membersihkan pasar setiap harinya sehingga membuat pedagang maupun pembeli merasa nyaman.

c. Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau bisnis. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (pengusaha).

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko “iya saya menggunakan modal sendiri, kalau untuk modal awal tidak tau pasti mbak, soalnya sudah lama jadi lupa-lupa cuman kalau modal per hari itu sekitar Rp. 800.000”.<sup>35</sup> Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu penjual ayam mengatakan “iya saya menggunakan modal sendiri mbak, dan untuk modal awal itu saya juga lupa tapi untuk modal per hari saya sekitar Rp. 350.000”.<sup>36</sup> Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku salah satu pedagang sayur mengatakan “iya saya menggunakan modal sendiri mbak, untuk modal awal saya lupa mbak tapi untuk pendapatan saya dari awal berjualan sampai sekarang meningkat sekarang per hari paling sekitar Rp. 200.000”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Eko, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>36</sup> Dian, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>37</sup> Fitri, *Wawancara*, 28 September 2022.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal sendiri dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang dikarenakan penjual sudah mempunyai keuntungan sehingga dapat menambah modal untuk berjualan lagi sehingga keuntungannya meningkat.

d. Jam kerja

Jam berdagang / jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu penjual ayam di Pasar Kaibon mengatakan “saya berjualan setiap hari mulai dari jam 4 pagi sampai jam 7 pagi paling lama”.<sup>38</sup> Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku salah satu pemilik toko kelontong mengatakan “saya buka mulai jam 6 pagi sampai jam 4 sore lah biasanya, tetapi di hari senin saya libur mbak”.<sup>39</sup> Berbeda pula dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku salah satu pedagang sayur “saya mulai berdagang jam 2

---

<sup>38</sup> Dian, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>39</sup> Eko, *Wawancara*, 28 September 2022.

pagi sampai jam 5 pagi paling sudah habis mbak, kalau paling enggak sampai siang juga”.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jam berdagang/jam kerja yang terjadi di Pasar Kaibon antar pedagang satu dengan yang lainnya berbeda.

e. Lama usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pegalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu penjual ayam mengatakan bahwa:

“sebelum berdagang disini saya keliling mbak, kalo dulu penghasilan saya habis untuk makan dan masih kepotong uang bensin juga, karena jauh dari rumah. Semenjak saya jualan disini tinggal menyiapkan dagangan dan menata saja tanpa perlu berkeliling lagi. Saya sudah sekitar 5 tahun mbak berdagang ayam disini”.<sup>41</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku salah satu pemilik toko kelontong mengatakan bahwa:

“saya berjualan disini baru 5 tahunan mbak, awalnya dulu saya menjahit baju Cuma jahit baju kadang sepi jadi saya

---

<sup>40</sup> Fitri, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>41</sup> Dian, *Wawancara*, 28 September 2022.

coba untuk membuka usaha toko kelontong ini dan alhamdulillah rame yang beli karena kan kebutuhan sehari-hari”.<sup>42</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku salah satu pedagang sayur “saya berjualan disini sudah lama mbak sekitar 5 tahunan, saya berjualan disini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena suami saya sudah lama meninggal”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang menerangkan dapat disimpulkan bahwa lama usaha para pedagang bisa menambah pengetahuan dalam berjualan, pedagang lebih lama menjalankan sebuah usahanya akan lebih mengetahui strategi dalam memperjualbelikan barang dagangannya.

f. Jumlah tenaga kerja

Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki, maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik. seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko selaku salah satu pemilik toko kelontong di Pasar Kaibon menjelaskan:

“iya mbak jumlah karyawan saya semakin bertambah, yang semula hanya berjumlah 1 orang dan sekarang sudah

---

<sup>42</sup> Eko, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>43</sup> Fitri, *Wawancara*, 28 September 2022.



mencapai 3 orang. Dampak positif dengan bertambahnya karyawan yang saya miliki toko menjadi ramai pelanggan, waktu pelayanan lebih cepat dan saya ajarkan karyawan saya tetap menjaga kualitas pelayanan dengan baik ditoko saya”.<sup>44</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Dian selaku salah satu pedagang ayam “saya tidak punya karyawan mbak, Cuma kadang dibantu suami saya”.<sup>45</sup> Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Fitri “saya jualan sendiri mbak, tidak punya karyawan”.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa jumlah tenaga kerja setiap pedagang yang ada di Pasar Kaibon berbeda, namun ada juga pedagang yang tidak memiliki tenaga kerja dengan begitu tidak mempengaruhi laku tidaknya barang dagangannya serta tidak mempengaruhi naik atau turunnya pendapatan pedagang.

---

<sup>44</sup> Eko, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>45</sup> Dian, *Wawancara*, 28 September 2022.

<sup>46</sup> Fitri, *Wawancara*, 28 September 2022.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN/ANALISIS**  
**PERAN PASAR TRADISIONAL KAIBON DALAM PENINGKATAN**  
**PENDAPATAN PEDAGANG**

**A. Analisis Fakta Pelaksanaan Peran di Pasar Tradisional Kaibon dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang**

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Berikut ada beberapa peranan pasar:<sup>1</sup> Salah satunya peranan pasar bagi konsumen, pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi konsumen, karena konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Apabila pasar semakin luas, konsumen akan semakin mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Peneliti memperoleh data bahwa Pasar Kaibon berperan dalam penyaluran barang ke konsumen tetapi belum cukup memenuhi permintaan pembeli karena tidak adanya penjual buah, daging, elektronik dan juga alat kosmetik. Dikarenakan luas pasar yang terbatas serta sudah penuh terisi oleh pedagang lain selain itu Pasar Kaibon dalam menentukan harga masih terbilang mahal dari harga pasar yang berada di Kecamatan Geger tetapi tidak mempengaruhi pembeli untuk berbelanja di Pasar Kaibon karena berbagai alasan yang sama yaitu tempat yang strategis, dekat dengan permukiman penduduk serta dalam penataan barangnya mudah untuk dicari dan tertata rapi.

---

<sup>1</sup> Prathana Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, ( Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 145.

Berdasarkan teori dan data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa fakta pelaksanaan peran Pasar Kaibon belum sesuai peran pasar yang seharusnya dikarenakan tidak adanya pejual adanya penjual buah, daging, elektronik dan juga alat kosmetik dikarenakan luas pasar yang terbatas serta sudah penuh terisi oleh pedagang selain itu Pasar Kaibon dalam menentukan harga masih terbilang mahal dari harga pasar yang berada di Kecamatan Geger tetapi tidak mempengaruhi pembeli untuk berbelanja di Pasar Kaibon karena berbagai alasan yang sama yaitu tempat yang strategis, dekat dengan permukiman penduduk serta dalam penataan barangnya mudah untuk dicari dan tertata rapi.

## **B. Analisis Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Pelaksanaan Peran Pasar Tradisional Kaibon**

Peneliti memperoleh data bahwa Pasar Kaibon dalam proses pelaksanaan peran pasar tentunya juga menemui kendala dalam melakukan peran Pasar Kaibon yang dilakukan oleh pengelola pasar, dengan adanya faktor penghambat yang muncul disebabkan oleh keadaan pasar itu sendiri dan dengan peran pasar yang tidak sesuai mengakibatkan pengunjung pasar harus memperoleh barang yang dibutuhkan di tempat yang lebih jauh. Adapun faktor penghambat peran pasar menurut pengelola pasar antara lain:

### **1. Luas Pasar**

Luas pasar, merupakan kendala yang menghambat terjadinya peran pasar yang terjadi di Pasar Kaibon karena hanya

memiliki luas yang terbatas sehingga mengakibatkan tidak dapatnya menambah pedagang untuk berjualan lagi serta mengakibatkan pembeli harus memperoleh barang ke tempat yang lebih jauh.

## 2. Tidak Adanya Pembatasan Harga

Harga sangat penting bagi perekonomian, tidak adanya pembatasan harga merupakan salah satu faktor kendala yang menjadi penghambat terjadinya peran pasar yang ada di Pasar Kaibon. Pasar Kaibon tidak menggunakan pembatasan harga jual barang serta rata-rata pedagang mengambil barang bukan dari pemsok melainkan dari sama-sama penjual tetapi di pasar yang lebih besar dari Pasar Kaibon selain itu Pasar Kaibon tidak dikelola oleh dinas yang mengakibatkan harga di Pasar Kaibon terbilang mahal dibandingkan harga jual di Pasar yang berada di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas bahwa Pasar Kaibon hanya memiliki luas yang terbatas mengakibatkan Pasar Kaibon tidak dapat menambah pedagang yang ingin berjualan di Pasar Kaibon, tidak adanya pembatasan harga serta rata-rata pedagang mengambil barang bukan dari pemsok melainkan dari sama-sama penjual tetapi di pasar yang lebih besar dari Pasar Kaibon selain itu Pasar Kaibon tidak dikelola oleh dinas yang mengakibatkan harga jual di Pasar Kaibon terbilang mahal dibandingkan harga jual di pasar yang berada di

Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sehingga menjadikan Pasar Kaibon tidak sesuai dengan peran pasar yang seharusnya.

### **C. Analisis Dampak Peran Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang**

Peningkatan pendapatan adalah proses, perbuatan cara meningkatkan usaha dan sebagainya.<sup>2</sup> Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>3</sup> Jadi peningkatan pendapatan adalah suatu proses peningkatan usaha sehingga penerima pendapatan seseorang dalam priode tertentu lebih tinggi. Dengan kata lain, pendapatan yang diperoleh seseorang lebih tinggi dari sebelumnya.

Peneliti memperoleh data bahwa dampak adanya pasar sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan terutama pedagang Pasar Kaibon, karena para pedagang disini dulunya kebanyakan berjualan keliling sehingga harus mengeluarkan sedikit hasilnya untuk ongkos transportasi dan banyak yang menganggur. Setelah pasar ini didirikan para pedagang itu langsung pindah ke Pasar Kaibon untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang dan yang menganggur bisa bekerja di Pasar Kaibon seperti menjadi tukang parkir, petugas kebersihan, maupun berjualan, dan penghasilan mereka juga meningkat dibanding sebelumnya.

---

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/tingkat>, Diakses pada Tanggal 03 November Pukul 11:46 WIB.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), .47.

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang, seperti :

### 1. Kemampuan Pedagang

Sifat dan kemampuan yang harus dimiliki seorang pedagang untuk memperoleh banyak pelanggan dan mendapatkan keuntungan. Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (central place), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa kemampuan para pedagang yang terjadi di Pasar Kaibon dengan memberikan pelayanan yang baik, ramah dan murah senyum kepada pelanggan atau pembeli untuk menarik minat beli para pembeli atau konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan analisis kemampuan pedagang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang dengan memberikan pelayanan yang baik, ramah dan murah senyum kepada pelanggan atau pembeli untuk menarik minat beli para pembeli atau konsumen.

### 2. Kondisi Pasar

---

<sup>4</sup> Swastha Basu, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada, 2014), 44.



Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (central place), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya menjadi lebih mudah untuk dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak.<sup>5</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa kondisi Pasar Kaibon yang terjadi di Pasar Kaibon dapat dilihat dari bangunan serta fasilitas yang lengkap seperti tersedianya wc, mushola, tempat sampah dan penataan kios sudah cukup rapi serta adanya petugas kebersihan yang membersihkan pasar setiap harinya sehingga membuat pedagang maupun pembeli merasa nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan analisis Kondisi pasar sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan pedagang karena dapat dilihat dari bangunan serta fasilitas yang lengkap dan penataan kios sudah cukup bagus serta membuat pedagang maupun pembeli merasa nyaman.

### 3. Modal

---

<sup>5</sup> Ibid., 44.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mejadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekejaan atau bisnis. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (pengusaha). Sedangkan, modal asing adalah moda yang didapat dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Kekuatan modal yang tertumpu pada kekuatan sendiri akan lebih baik daripada modal berasal dari luar, karena modal dari luar tentu memiliki konsekuensi biaya bunga an ketergantungan dari pihak luar.<sup>6</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa modal yang digunakan para pedagang di Pasar Kaibon ini masih menggunakan modal sendiri, dan dengan bertambahnya penghasilan dapat menambah modal pedagang untuk berjualan kembali sehingga dalam setiap harinya pedagang bisa bertambah modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas jika dikaitkan dengan analisis modal, para pedagang menggunakan modal sendiri, ternyata juga bisa meningkatkan pendapatan

---

<sup>6</sup> Ibid., 44.

meskipun tidak menggunakan modal asing. Modal dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang dikarenakan penjual sudah mempunyai keuntungan sehingga dapat menambah modal untuk berjualan lagi sehingga keuntungannya meningkat.

#### 4. Jam kerja

Jam berdagang/jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksud di sini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka. Otomatis keuntungan yang mereka dapat juga semakin meningkat.<sup>7</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa jam berdagang/jam kerja yang terjadi di Pasar Kaibon antar pedagang satu dengan yang lainnya berbeda. Ada yang jam kerjanya 3jam, 10 jam akan tetapi tidak mempengaruhi para pedagang untuk berjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas jika dikaitkan dengan analisis jam kerja tidak dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Kaibon karena dengan para pedagang sudah

---

<sup>7</sup> Ibid., 44.

memiliki jam kerja masing-masing yang dapat menentukan kapan para pembeli membutuhkannya.

#### 5. Lama Usaha

Didalam menjalankan usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi perhatian seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.<sup>8</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa lama usaha para pedagang bisa menambah pengetahuan dalam berjualan, pedagang lebih lama menjalankan sebuah usahanya akan lebih mengetahui strategi dalam memperjualbelikan barang dagangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas jika dikaitkan dengan analisis lama usaha dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan para pedagang dengan lamanya seseorang pengusaha menjalankan usahanya maka dalam usahanya memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam

---

<sup>8</sup> Ibid., 44.

mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha memiliki jangka waktu dalam mengelola usahanya sehingga memiliki pengetahuan serta mampu mengambil keputusan di setiap kondisi, dan pengalaman yang lebih banyak secara tidak langsung akan mendapatkan koneksi atau jaringan yang luas untuk memasarkan produknya. Dengan semakin lama menekuni bidang usaha maka semakin meningkat pula pengetahuan dalam berusaha.

#### 6. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variable yang cukup berpengaruh terhadap besarnya keuntungan para pedagang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki, maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.<sup>9</sup>

Peneliti memperoleh data bahwa jumlah tenaga kerja setiap pedagang yang ada di Pasar Kaibon berbeda, namun ada juga pedagang yang tidak memiliki tenaga kerja dengan begitu tidak mempengaruhi laku tidaknya barang dagangannya serta tidak mempengaruhi naik atau turunnya pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas jika dikaitkan dengan analisis jumlah tenaga kerja tidak dapat

---

<sup>9</sup> Ibid., 44.

mempengaruhi peningkatan pendapatan dikarenakan setiap pedagang tidak semua membutuhkan tenaga kerja tetapi dengan melalui pelayanan yang baik dengan jumlah tenaga kerja yang banyak mengakibatkan pelayanan cepat sehingga menarik minat beli para pelanggan.

Berdasarkan teori dan data di atas peneliti dapat menganalisis bahwa adanya Pasar Kaibon berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan terutama pedagang dikarenakan yang sebelumnya berjualan keliling bisa mendapatkan tempat yang layak untuk berjualan serta mengurangi ongkos transportasi, dan juga yang menganggur bisa bekerja di pasar untuk mengurangi pengangguran di Desa Kaibon sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran Pasar Kaibon belum sesuai peran pasar bagi konsumen yang seharusnya dikarenakan tidak adanya penjual adanya penjual buah, daging, elektronik dan juga alat kosmetik. Selain itu Pasar Kaibon dalam menentukan harga masih terbilang mahal dari harga pasar yang berada di Kecamatan Geger.
2. Faktor-Faktor yang menjadi Kendala pada saat melakukan peran pasar adalah Pasar Kaibon hanya memiliki luas yang terbatas mengakibatkan Pasar Kaibon tidak dapat menambah pedagang yang ingin berjualan di Pasar Kaibon, tidak adanya pembatasan harga serta rata-rata pedagang mengambil barang bukan dari pemasok melainkan dari sama-sama penjual tetapi di pasar yang lebih besar dari Pasar Kaibon selain itu tidak dikelola oleh dinas yang mengakibatkan harga jual di Pasar Kaibon terbilang mahal dibandingkan harga jual di pasar yang berada di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sehingga menjadikan Pasar Kaibon tidak sesuai dengan peran pasar yang seharusnya.

3. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya peran pasar pendapatan pedagang lebih meningkat karena para pedagang disini dulunya kebanyakan berjualan keliling sehingga harus mengeluarkan sedikit hasilnya untuk ongkos transportasi. Setelah pasar ini didirikan para pedagang itu langsung pindah ke Pasar Kaibon untuk meneruskan pekerjaan mereka sebagai pedagang dan untuk pendapatan bersih sehari mencapai Rp.100.000-400.000. Yang menganggur bisa bekerja di Pasar Kaibon seperti menjadi tukang parkir, petugas kebersihan, maupun berjualan, dan penghasilan mereka juga meningkat dibanding sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang (Studi pada Pasar Kaibon, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengelola pasar dan seisinya, sudah sangat baik dalam meningkatkan pendapatan para pedagang. Akan tetapi jika pihak pengelola menambahkan beberapa inovasi dalam pengelolaan, ini akan sangat berpengaruh bagi kemajuan pasar dan juga bisa bersaing dengan pasar-pasar yang lebih modern.
2. Masyarakat setempat diharapkan sebagai pelaku kegiatan yang terjadi di pasar tradisional tersebut, sehingga semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pasar tradisional, tetap menjaga fasilitas

yang telah diberikan, seperti mushalah dan WC umum yang telah ada agar tetap dijaga kebersihannya.

3. Dari pengamatan peneliti, sebaiknya untuk kedepan meminta bantuan dinas untuk membantu mengelola pasar agar pasar tradisional kaibon lebih berperan dalam melaksanakan peran pasar yang seharusnya serta dalam penetapan harga juga sama dengan pasar yang berada di Kecamatan Geger.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. Kamus Ilmiah Populer Internasional, Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Boediono. Ekonomi Mikro, Yogyakarta : BPFE, 2015.
- Damsar, Indrayani. Pengantar Sosiologi Ekonomi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Fahmi, Irham. Kewirausahaan Teori, Kasus, Dan Solusi, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Helaludin dkk. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Karim, Adiwarmarman. Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Malano, Herman. Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Mamik. Metodologi Kualitatif, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahardja, Prathana. Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rismayani. Manajemen Pemasaran, Cet.6, Bandung: Mizan, 1999.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sudarman, Ari. Teori Ekonomi Mikro 1, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Sukirno, Sadono. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sutrisno, Hadi. Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Thamrin Abdullah Dan Francis Tantri, Manajemen Pemasaran, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Jurnal:**
- Devi Yulianti, M.Arif Mustofa, Khusnul Yatimah, Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai, Jurnal. Jambi, 2021.
- Wahyudi dan Ahmadi, Kasus Pasar Wonokromo Surabaya Cermin Buruknya Pengelolaan Pasar,Jurnal. Kompas, 2003.

### **Skripsi:**

- Apriyani, Dwi Putri. Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasar Selasa Desa Sidomulyo 18 Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin). Skripsi. Palembang: Unmuh Palembang, 2021.
- Basri, Sri Musdalia. Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Baeng-Baeng Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar). Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Eddy, M Ilhamsyah. Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan). Skripsi. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017.
- Fajar Shiddiq, Novianto. Peran Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Hardiana, Suci. Pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (study pasar senin kampung merempan hulu kec. Siak kab. Siak). Skripsi. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018.
- Hardianti. Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2019.
- Hasibuan, Siti Jubaidah. Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Ma'arif, Samsul. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Maskuroh, Nikmatul. Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2019.
- Muhsinat, Diaul. Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Cekkeng di Kab.Bulukumba). Skripsi. Makasar: UIN Makasar, 2016.
- Pizar Manita, Eya. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2021.
- Prasetyaningsih, Nia. Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin



Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap). Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Setiawan, Lalu. Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat. Skripsi. Mataram: UIN Mataram, 2020.

Sholikhuddin. Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi di Pasar Legi Ponorogo). Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

Sundari, Indah. Strategi Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.

**Wawancara:**

Andik, Wawancara.

Dian, Wawancara.

Eko, Wawancara.

Fitri, Wawancara.

Indri, Wawancara.

Ndari, Wawancara.

Nurjanah, Wawancara..

Rohmatun, Wawancara.

Surani, Wawancara.

Tutik, Wawancara.

**Internet:**

[Http://Kbbi.Web.Id/Pasar](http://Kbbi.Web.Id/Pasar), Diakses pada Tanggal 24 Januari Pukul 08:02 WIB.

[Https://kbbi.web.id/tingkat](https://kbbi.web.id/tingkat), Diakses pada Tanggal 03 November Pukul 11:46 WIB.